

The Effects of Auditor Ethics, Independence, and Time Pressure on Audit Quality, with Professional Skepticism as a Moderating Variable

Claudia Handika Pratiwi^{1*}, Mar'a Elthaf Ilahiyah²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Corresponding Author: Claudia Handika Pratiwi claudiahandika26@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Auditor Ethics, Independence, Time Budget Pressure, Professional Skepticism, Audit Quality

Received : 15 April

Revised : 20 May

Accepted: 30 June

©2026 Pratiwi, Ilahiyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of auditor ethics, independence, and time budget pressure on audit quality, with professional skepticism as a moderating variable, at the Regional Inspectorate of Sukamara Regency. The respondents of this study were all Auditors and Supervisors of Regional Government Affairs (PPUPD) working at the Regional Inspectorate of Sukamara Regency, totaling 75 people. This type of research is quantitative with a saturated sampling technique, meaning the entire population was used as the research sample. The data collection method used secondary data in the form of questionnaires. Since 4 respondents did not complete the questionnaire, only 71 samples could be processed. The analysis technique used was the Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) method. The results of the study show that: 1) Auditor ethics have a positive effect on audit quality, 2) Independence has a positive effect on audit quality, 3) Time budget pressure has a negative effect on audit quality, 4) Professional skepticism strengthens the influence of auditor ethics on audit quality, 5) Professional skepticism strengthens the influence of independence on audit quality, and 6) Professional skepticism does not moderate the effect of time budget pressure on audit quality

Pengaruh Etika Auditor, Independensi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Moderasi

Claudia Handika Pratiwi^{1*}, Mar'a Elthaf Ilahiyah²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Corresponding Author: Claudia Handika Pratiwi claudiahandika26@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Etika auditor, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Skeptisisme Profesional, Kualitas Audit

Received : 15 April

Revised : 20 May

Accepted: 30 June

©2026 Pratiwi, Ilahiyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh etika auditor, independensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sukamara. Responden penelitian ini adalah seluruh Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (PPUPD) yang bekerja di Inspektorat Daerah Kabupaten Sukamara berjumlah 75 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa kuesioner. Dikarenakan terdapat 4 responden yang tidak menjawab kuesioner dengan lengkap maka hanya terdapat 71 sampel yang dapat diolah. Teknik analisis yang digunakan adalah metode Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, 2) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, 3) Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, 4) Skeptisisme profesional memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit, 5) Skeptisisme profesional memperkuat independensi terhadap kualitas audit dan 6) Skeptisisme profesional tidak memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

PENDAHULUAN

Audit memiliki peran penting dalam sektor pemerintahan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, serta akuntabel. Melalui proses audit, auditor mengumpulkan dan mengevaluasi bukti guna memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pemerintahan telah sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku. Audit yang dilaksanakan sesuai standar akan menghasilkan informasi yang andal dan relevan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen.

Pentingnya kualitas audit semakin meningkat seiring tuntutan penerapan good governance di Indonesia. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih banyak ditemukan kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme yang melibatkan aparatur pemerintah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan dan akuntabilitas publik masih perlu diperkuat. Dalam konteks tersebut, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), termasuk Inspektorat Daerah, memiliki peran strategis dalam memberikan assurance dan konsultasi guna mendukung perbaikan tata kelola pemerintahan serta mencegah terjadinya penyimpangan.

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus menjunjung tinggi etika profesi dan independensi. Etika auditor yang mencakup integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas, dan perilaku profesional menjadi pedoman dalam menjalankan tugas pengawasan. Selain itu, auditor harus mampu menjaga independensi agar terbebas dari intervensi pihak lain sehingga dapat memberikan penilaian yang objektif. Penerapan etika dan independensi yang baik diyakini dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Di sisi lain, auditor juga menghadapi tantangan berupa tekanan anggaran waktu. Keterbatasan waktu pemeriksaan sering kali menuntut auditor untuk menyelesaikan tugas secara cepat tanpa mengurangi kualitas pekerjaan. Tekanan ini berpotensi menyebabkan auditor mengurangi prosedur audit atau terlalu mudah menerima informasi dari auditee, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan auditor untuk tetap menjalankan proses audit secara profesional meskipun berada dalam kondisi keterbatasan waktu.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, skeptisisme profesional menjadi faktor penting yang harus dimiliki auditor. Sikap skeptis mendorong auditor untuk selalu kritis, waspada, dan tidak mudah menerima informasi tanpa melakukan evaluasi yang memadai. Dengan skeptisisme profesional, auditor dapat mengidentifikasi dan menilai bukti audit secara lebih mendalam sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat pengaruh etika auditor dan independensi terhadap kualitas audit, serta memperlemah dampak negatif tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sukamara. Meskipun pemerintah daerah tersebut telah berhasil memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara berturut-turut selama bertahun-tahun, masih

terdapat sejumlah dugaan kasus penyalahgunaan keuangan yang menjadi perhatian. Selain itu, hasil evaluasi kapabilitas APIP menunjukkan bahwa pengawasan internal masih cenderung berfokus pada aspek administratif dan belum optimal dalam mendorong perbaikan tata kelola. Berdasarkan fenomena tersebut serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh etika auditor, independensi, tekanan anggaran waktu, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori dari psikologis sosial yang memberikan gambaran mengenai bagaimana individu mengaitkan alasan suatu fenomena atau tingkah laku baik pada diri sendiri (faktor internal) atau orang lain, lingkungan maupun situasi (faktor eksternal). Luthans (2005) mengemukakan pendapatnya bahwa seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dispositional attributions dan situational attributions.

Teori Keagenan

Teori keagenan (agency theory) yang telah dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa adanya perbedaan kepentingan yang terjadi diantara principal dan agent. Teori keagenan ini dapat membantu mengurangi konflik yang terjadi diantara principal dan agent melalui akuntabilitas seorang auditor (Hilman et al., 2021).

Etika Auditor

Etika dapat diartikan sebagai prinsip atau nilai moral (Nurmala et al., 2025) sehingga etika auditor merupakan perilaku seseorang pada saat mengambil suatu keputusan berhubungan dengan nilai moral. Faktor yang memengaruhi proses audit berlangsung yaitu sejauh mana auditor dapat menaati kode etik (Juliyanti et al., 2024).

Independensi

Independensi menurut Peraturan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor: PER-01/AAIPI/DPN/2021 Tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2021) merupakan kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan auditor untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara objektif. Hal ini dapat diartikan juga bahwa pada saat menjalankan tugas profesinya auditor harus dalam keadaan bebas dari intervensi pihak manapun yang dapat menghambat proses audit berlangsung. Auditor yang menjaga sikap independensinya diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas audit dan kepercayaan stakeholder serta masyarakat.

Tekanan Anggaran Waktu

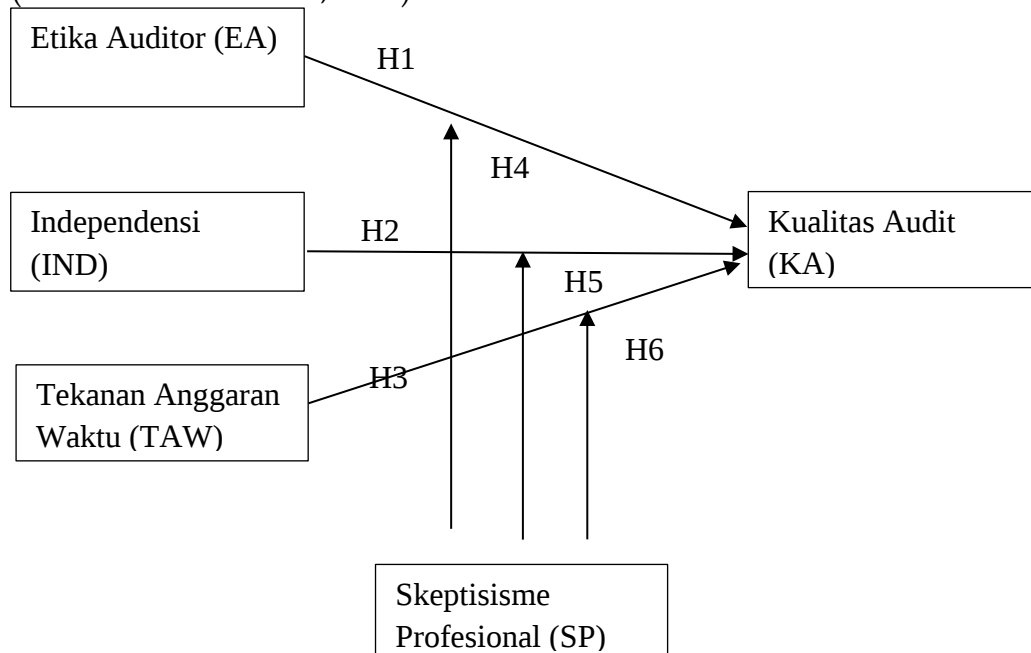
Tekanan anggaran waktu atau bisa juga disebut sebagai time budget pressure merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk seefektif mungkin selama menjalankan tugas profesinya. Tekanan ini menimbulkan beban bagi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas dengan waktu terbatas (Juliyanti et al., 2024).

Skeptisisme Profesional

Sikap kehati-hatian dan kritis yang harus dimiliki oleh auditor atas informasi dan bukti audit yang ditunjukkan oleh auditee dapat disebut sebagai skeptisisme profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hilman et al. (2021) bahwa sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berdasarkan pada keahlian audit yang dimiliki. Oleh sebab itu, selama proses audit berlangsung auditor harus selalu menunjukkan skeptisisme profesional terhadap bukti audit yang diberikan oleh auditee. Auditor juga harus melakukan evaluasi bukti audit secara teliti agar bukti tersebut memadai.

Kualitas Audit

Kualitas audit berkaitan dengan auditor harus dapat menjamin bahwa laporan keuangan yang diaudit tidak mengandung kesalahan material maupun terindikasi kecurangan (Wooten, 2003). Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa kualitas audit merupakan peluang auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan dan mengungkapkannya kedalam laporan audit (Hanun dan Setiawati, 2025).



Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti
Gambar 1. Rerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilakukan pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sukamara dengan populasi seluruh Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (PPUPD) yang berjumlah 75 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (census sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang disebarikan kepada responden dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel yang diteliti terdiri atas etika auditor, independensi, dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel dependen, serta skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen melalui model pengukuran (outer model), serta pengujian model struktural (inner model) untuk menguji hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian. Evaluasi model dilakukan melalui pengujian R-Square (R^2), F-Square (F^2), dan Path Coefficient guna mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit.

Secara keseluruhan, metodologi penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh etika auditor, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit, serta menilai apakah skeptisisme profesional mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks pengawasan internal pemerintah daerah.

RESULT AND DISCUSSION

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dan Indikator	Scale min	Scale max	Mean	Standard deviation	Responden
Kualitas Audit (KA)					
KA1	3.000	5.000	4.000	0.411	71
KA2	3.000	5.000	4.014	0.517	71
KA3	3.000	5.000	3.887	0.491	71
KA4	3.000	5.000	4.000	0.444	71
KA5	3.000	5.000	3.915	0.467	71
KA6	3.000	5.000	4.042	0.487	71
KA7	3.000	5.000	4.014	0.428	71
Etika Auditor (EA)					
EA1	3.000	5.000	4.056	0.625	71

EA2	3.000	5.000	4.085	0.575	71
EA3	3.000	5.000	4.056	0.648	71
EA4	3.000	5.000	4.028	0.649	71
EA5	3.000	5.000	4.070	0.635	71
EA6	3.000	5.000	4.085	0.622	71
Independensi (IND)					
IND1	3.000	5.000	3.986	0.544	71
IND2	3.000	5.000	3.944	0.648	71
IND3	3.000	5.000	3.915	0.687	71
IND4	3.000	5.000	3.958	0.615	71
IND5	3.000	5.000	3.901	0.561	71
IND6	3.000	5.000	3.972	0.627	71
Tekanan Anggaran Waktu (TAW)					
TAW1	3.000	5.000	3.944	0.579	71
TAW2	3.000	5.000	3.930	0.635	71
TAW3	3.000	5.000	3.901	0.561	71
TAW4	3.000	5.000	3.887	0.640	71
TAW5	3.000	5.000	3.887	0.545	71
TAW6	3.000	5.000	3.915	0.599	71
TAW7	3.000	5.000	3.944	0.579	71
TAW8	3.000	5.000	3.915	0.687	71
Skeptisisme Profesional (SP)					
SP1	3.000	5.000	4.056	0.603	71
SP2	3.000	5.000	4.127	0.604	71
SP3	3.000	5.000	4.113	0.545	71
SP4	3.000	5.000	4.099	0.585	71
SP5	3.000	5.000	4.056	0.603	71
SP6	3.000	5.000	4.127	0.604	71
SP7	3.000	5.000	4.127	0.555	71
SP8	3.000	5.000	4.099	0.585	71

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan pada tabel 11 analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang. Hasil analisis deskriptif pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 7 item pernyataan dengan pengisian menggunakan skala likert 5 poin. Berdasarkan pada hasil pengujian tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata KA1 sebesar 4.000, KA 2 sebesar 4.014, KA 3 sebesar 3.887, KA 4 sebesar 4.000, KA5 sebesar 3.915, KA6 sebesar 4.042 dan KA7 sebesar 4.014.

Nilai standar deviasinya secara berturut-turut sebagai berikut KA1 sebesar 0.411, KA2 sebesar 0.517, KA3 sebesar 0.491, KA4 sebesar 0.444, KA5 sebesar 0.467, KA6 sebesar 0.487 dan KA7 sebesar 0.428.

2. Etika auditor diukur dengan 6 item pernyataan memiliki nilai rata-rata berturut-turut sebagai berikut EA1 sebesar 4.056, EA2 sebesar 4.085, EA3 sebesar 4.056, EA4 sebesar 4.028, EA5 sebesar 4.070, EA6 sebesar 4.085 dengan nilai standar deviasi masing-masing sebesar EA1 sebesar 0.625, EA2 sebesar 0.575, EA3 sebesar 0.648, EA4 sebesar 0.649, EA5 sebesar 0.635 dan EA6 sebesar 0.622.
3. Independensi diukur dengan 6 item pernyataan menunjukkan nilai rata-rata untuk masing-masing item sebagai berikut IND1 sebesar 3.986, IND2 sebesar 3.944, IND3 sebesar 3.915, IND4 sebesar 3.958, IND5 sebesar 3.901, dan IND6 sebesar 3.972. Nilai standar deviasi keenam item pernyataan yaitu IND1 sebesar 0.544, IND2 sebesar 0.648, IND3 sebesar 0.687, IND4 sebesar 0.615, IND5 sebesar 0.561, dan IND6 sebesar 0.627.
4. Tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini diukur dengan 8 item pernyataan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata dari 8 indikator tersebut yaitu TAW1 sebesar 3.944, TAW2 sebesar 3.930, TAW3 sebesar 3.901, TAW4 sebesar 3.887, TAW5 sebesar 3.887, TAW6 sebesar 3.915, TAW7 sebesar 3.944, dan TAW8 sebesar 3.915. Nilai standar deviasi masing-masing menunjukkan TAW1 sebesar 0.579, TAW2 sebesar 0.635, TAW3 sebesar 0.561, TAW4 sebesar 0.640, TAW5 sebesar 0.545, TAW6 sebesar 0.599, TAW7 sebesar 0.579, dan TAW8 sebesar 0.687.
5. Skeptisisme profesional diukur dengan 8 item pernyataan dengan masing-masing nilai rata-rata yaitu SP1 sebesar 4.056, SP2 sebesar 4.127, SP3 sebesar 4.113, SP4 sebesar 4.099, SP5 sebesar 4.056, SP6 sebesar 4.127, SP7 sebesar 4.127, dan SP8 sebesar 4.099. Nilai standar deviasi untuk 8 item pernyataan adalah SP1 sebesar 0.603, SP2 sebesar 0.604, SP3 sebesar 0.545, SP4 sebesar 0.585, SP5 sebesar 0.603, SP6 sebesar 0.604, SP7 sebesar 0.555, dan SP8 sebesar 0.585.

Uji Validitas

1. Uji Convergent Validity

Tabel 2. Hasil Uji *Outer Loading*

Indikator	EA	IND	KA	SP	TAW	Keterangan
EA1	0.937					Valid
EA2	0.837					Valid
EA3	0.819					Valid
EA4	0.731					Valid
EA5	0.874					Valid
EA6	0.859					Valid
IND1		0.857				Valid
IND2		0.824				Valid
IND3		0.800				Valid
IND4		0.859				Valid
IND5		0.755				Valid

IND6		0.840				Valid
KA1			0.713			Valid
KA2			0.778			Valid
KA3			0.744			Valid
KA4			0.741			Valid
KA5			0.758			Valid
KA6			0.813			Valid
KA7			0.812			Valid
SP1				0.835		Valid
SP2				0.847		Valid
SP3				0.786		Valid
SP4				0.829		Valid
SP5				0.818		Valid
SP6				0.822		Valid
SP7				0.751		Valid
SP8				0.792		Valid
TAW1					0.841	Valid
TAW2					0.897	Valid
TAW3					0.824	Valid
TAW4					0.867	Valid
TAW5					0.835	Valid
TAW6					0.898	Valid
TAW7					0.838	Valid
TAW8					0.867	Valid

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan pada tabel 12 atas uji *outer loading* maka dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator pada variabel penelitian memiliki nilai diatas > 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid.

Tabel 3. Hasil Uji *Avarage Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
EA	0.714	Valid
IND	0.678	Valid
KA	0.587	Valid
SP	0.657	Valid
TAW	0.738	Valid

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan pada tabel 13 atas uji *Avarage Variance Extracted (AVE)* maka dapat diketahui bahwa nilai terendah berada pada variabel kualitas audit (KA) yaitu sebesar 0.587 tetapi nilai tersebut telah melebihi kriteria 0.5. Oleh sebab itu, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai $AVE > 0.5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut valid.

2. Uji Discriminant Validity

Tabel 4. Hasil Uji Cross Loading

	EA	IND	KA	SP	TAW
EA1	0.937	0.342	0.486	-0.004	0.044
EA2	0.837	0.259	0.382	-0.024	0.107
EA3	0.819	0.269	0.359	-0.127	0.017
EA4	0.731	0.178	0.207	-0.171	0.135
EA5	0.874	0.347	0.402	0.023	0.077
EA6	0.859	0.169	0.447	0.059	0.084
IND1	0.371	0.857	0.487	0.089	-0.047
IND2	0.264	0.824	0.316	0.093	0.049
IND3	0.233	0.800	0.260	0.051	0.208
IND4	0.218	0.859	0.365	0.233	0.150
IND5	0.196	0.755	0.136	0.045	0.182
IND6	0.180	0.840	0.277	0.090	0.111
KA1	0.394	0.241	0.713	0.295	-0.281
KA2	0.361	0.329	0.778	0.205	-0.375
KA3	0.308	0.182	0.744	0.308	-0.335
KA4	0.465	0.518	0.741	0.158	-0.163
KA5	0.319	0.164	0.758	0.400	-0.242
KA6	0.373	0.312	0.813	0.323	-0.396
KA7	0.289	0.432	0.812	0.366	-0.318
SP1	-0.109	0.140	0.310	0.835	-0.075
SP2	-0.064	0.132	0.331	0.847	-0.139
SP3	0.069	0.106	0.335	0.786	-0.085
SP4	0.105	0.110	0.393	0.829	-0.050
SP5	-0.158	0.122	0.260	0.818	-0.097
SP6	-0.131	0.086	0.290	0.822	-0.161
SP7	0.024	0.076	0.233	0.751	-0.063
SP8	0.028	0.068	0.264	0.792	-0.034
TAW1	0.151	0.037	-0.327	-0.101	0.841
TAW2	0.089	0.095	-0.323	-0.125	0.897
TAW3	0.028	0.182	-0.311	-0.037	0.824
TAW4	0.022	0.062	-0.365	-0.089	0.867
TAW5	0.098	0.036	-0.404	-0.111	0.835
TAW6	0.049	0.071	-0.390	-0.153	0.898
TAW7	0.080	0.177	-0.249	-0.051	0.838
TAW8	0.066	0.085	-0.298	-0.048	0.867

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan pada tabel 14 atas uji *cross loading* dapat diketahui bahwa nilai *cross loading* pada variabel laten terkait memiliki nilai lebih besar dibanding dengan nilai *cross loading* pada variabel laten lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini valid dan lolos uji *discriminant validity*.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
EA	0.920	0.937	Reliabel
IND	0.908	0.926	Reliabel
KA	0.882	0.909	Reliabel
SP	0.926	0.939	Reliabel
TAW	0.949	0.957	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan pada tabel 15 diatas atas hasil uji reliabilitas maka dapat diketahui bahwa nilai terendah untuk *cronbach's alpha* dan *composite reliability* terdapat pada variabel kualitas audit (KA) sebesar 0.882 dan 0.909. Namun, nilai tersebut telah melewati nilai ambang batas 0.7 sehingga keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

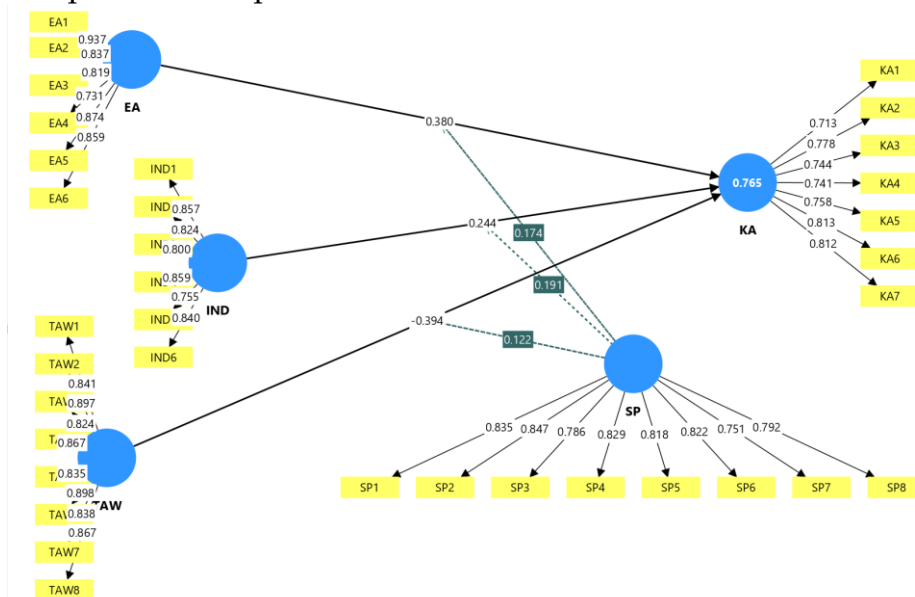
4. Uji R-Square (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji R-Square (R^2)

Variabel	R-square	R-square adjusted
KA	0.765	0.739

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan pada tabel 16 hasil uji R-Square (R^2) maka dapat dijelaskan bahwa variabel etika auditor, independensi dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi melalui skeptisisme profesional sebesar 0.765 atau 76.5%. Sisanya sebesar 0.235 atau 23.5% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan peneliti. Dikarenakan nilai R-Square mendekati 1 maka pengaruh antarvariabel yang digunakan peneliti cukup kuat.



Gambar 2. Ouput model PLS SEM Algorithm

5. Uji F-Square (F^2)

Tabel 7. Hasil Uji F-Square (F^2)

Variabel	KA
EA	0.534
IND	0.200
KA	
SP	0.235
TAW	0.595
SP x EA	0.185
SP x IND	0.052
SP x TAW	0.115

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan pada tabel 17 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Etika auditor terhadap kualitas audit
Nilai f^2 sebesar 0.534 melebihi ambang 0.35, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit adalah berdampak besar.
2. Independensi terhadap kualitas audit
Nilai f^2 sebesar 0.200 berada diantara $0.15 \leq 0.200 < 0.35$, hal ini menunjukkan bahwa independensi terhadap kualitas audit berpengaruh sedang.
3. Tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit
Nilai f^2 sebesar 0.595 nilai ini berada diatas ambang 0.35 sehingga tekanan anggaran waktu berdampak besar terhadap kualitas audit.
4. Interaksi antara skeptisisme profesional dengan etika auditor terhadap kualitas audit.
Nilai f^2 sebesar 0.115 berada diantara $0.02 \leq 0.115 < 0.15$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara skeptisisme profesional dengan etika auditor berdampak lemah terhadap kualitas audit.
5. Interaksi antara skeptisisme profesional dengan independensi terhadap kualitas audit.
Nilai f^2 sebesar 0.185 berada diantara $0.15 \leq 0.185 < 0.35$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara skeptisisme profesional dengan independensi berdampak sedang terhadap kualitas audit.
6. Interaksi antara skeptisisme profesional dengan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.
Nilai f^2 sebesar 0.052 berada diantara $0.02 \leq 0.052 < 0.15$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara skeptisisme profesional dengan tekanan anggaran waktu berdampak lemah terhadap kualitas audit.

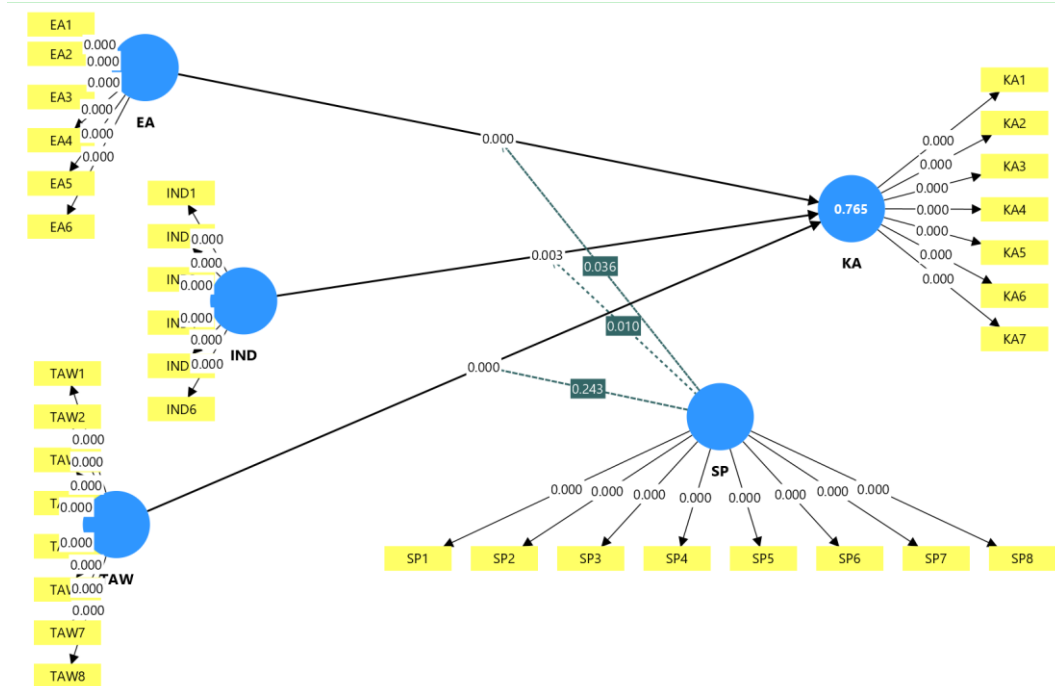
6. Uji Path Coefficient

Tabel 8. Hasil Uji Path Coefficient

Hipotesis	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
EA -> KA	0.380	4.825	0.000	Berpengaruh positif
IND -> KA	0.244	3.017	0.003	Berpengaruh positif

TAW -> KA	-0.394	4.615	0.000	Berpengaruh negatif
SP x EA -> KA	0.174	2.096	0.036	Memperkuat moderasi
SP x IND -> KA	0.191	2.585	0.010	Memperkuat moderasi
SP x TAW -> KA	0.122	1.168	0.243	Tidak memoderasi

Sumber: Data diolah (2026)



Gambar 3. Ouput Bootstrapping

Berdasarkan pada tabel 18 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dilandasi oleh nilai t-statistik sebesar 4.825 > 1.96, nilai p-value sebesar 0.000 < 0.05 dan original sampel menunjukkan arah positif. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Hasil pengujian untuk hipotesis berikutnya adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 3.017 > 1.96, nilai p-value sebesar 0.003 < 0.05 dan original sampel menunjukkan arah positif. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Hasil pengujian variabel tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audi adalah berpengaruh negatif, hal ini dilandasi oleh nilai t-statistik sebesar 4.615 > 1.96, nilai p-value sebesar 0.000 < 0.05 dan original sampel menunjukkan arah negatif. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit. Hal ini diketahui dengan nilai t-statistik sebesar 2.096 > 1.96, nilai p-value sebesar 0.036 < 0.05 dan

- original sampel menunjukkan arah positif. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) diterima.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal ini diketahui dengan nilai t-statistik sebesar $2.585 > 1.96$, nilai *p-value* sebesar $0.010 < 0.05$ dan original sampel menunjukkan arah positif. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) diterima.
 6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Hal ini diketahui dengan nilai t-statistik sebesar $1.168 < 1.96$, nilai *p-value* sebesar $0.243 > 0.05$ dan original sampel menunjukkan arah positif. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada uji *path coefficient* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar 4.825 lebih besar dari t-tabel yaitu 1.96, nilai *p-value* sebesar 0.000 kurang dari 0.05 dan menunjukkan arah positif. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Baviga, 2022; Firmansyah dan Sufiati, 2025; Hernadianto dan Larasakti, 2023; Munawaroh *et al.*, 2025; Pramaitoadi *et al.*, 2024; Pratama *et al.*, 2026; Priyanti *et al.*, 2023; Shobirin dan Adiwijaya, 2022; Sisworini *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi bahwa perilaku auditor dalam menjalankan tugas profesinya dipengaruhi oleh faktor internal dalam dirinya, yaitu etika kemudian hasil ini juga sejalan dengan teori keagenan bahwa auditor sebagai pihak yang menjembatani hubungan antara *principal* dan *agent* dengan menjunjung etika profesi dapat membantu mengawasi pengelolaan keuangan dan birokrasi daerah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi etika profesi yang dijunjung oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi pula.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada uji *path coefficient* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar 3.017 lebih besar dari t-tabel yaitu 1.96, nilai *p-value* sebesar 0.003 kurang dari 0.05 dan menunjukkan arah positif. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat diartikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan sejalan dengan penelitian terdahulu (Afristia dan Khamainy, 2023; Anjani *et al.*, 2024; Elyasinta, 2022; Fayza *et al.*, 2023; Katuruni, 2022; Melania *et al.*, 2023; Razak *et al.*, 2022; Ridwan *et al.*, 2023; Sembel dan Mulya, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi bahwa perilaku auditor dalam menjalankan tugas profesinya dipengaruhi oleh faktor internal dalam dirinya, yaitu independensi. Auditor berperan sebagai pengawas

internal bertugas untuk memastikan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan telah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga untuk memastikan peran tersebut berjalan dengan efektif, auditor harus memiliki independensi. Dalam menjalankan tugas pemeriksaan auditor harus bersikap objektif, bebas dari intervensi dari pihak manapun agar proses audit berjalan secara independen dan sesuai dengan pedoman atau aturan yang berlaku. Dengan demikian, peran pengawasan APIP dapat membantu mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi diantara pihak *principal* dan *agent*. Oleh karena itu, teori keagenan mendukung hasil penelitian ini bahwa independensi seorang auditor berperan dalam meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada uji *path coefficient* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar 4.615 lebih besar dari t-tabel yaitu 1.96, nilai *p-value* sebesar 0.000 kurang dari 0.05 dan menunjukkan arah negatif. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Alif, 2025; Hasyimiyyah *et al.*, 2024; Juliyaniti *et al.*, 2024; Octavia dan Susilo, 2022; Sihombing dan Firmansyah, 2025; Sososutiksno dan Risakotta, 2024; Syahrani *et al.*, 2023; Yusuf *et al.*, 2023) bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi bahwa perilaku auditor dalam menjalankan tugas profesinya dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam dirinya, yaitu tekanan anggaran waktu. Jika dikaitkan dengan teori keagenan maka dapat diketahui bahwa memungkinkan munculnya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* sehingga APIP sebagai pengawas internal pemerintah bertugas untuk meminimalisir hal tersebut. Namun, dalam praktiknya auditor memiliki kendala keterbatasan waktu pemeriksaan sehingga membatasi pelaksanaan prosedur pemeriksaan secara mendalam. Auditor yang bekerja dibawah tekanan waktu yang terbatas akan cenderung mengurangi prosedur audit, menurunnya ketelitian dalam menganalisa dan mengevaluasi bukti audit. Oleh sebab itu, fungsi pengawasan atas pengelolaan keuangan dan birokrasi daerah yang dijalankan APIP menjadi terhambat dalam meminimalisir adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara pihak *principal* dan *agent*. Artinya bahwa semakin tingginya tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor maka semakin rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Skeptisisme Profesional Memperkuat Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada uji *path coefficient* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar 2.096 lebih besar dari t-tabel yaitu 1.96, nilai *p-value* sebesar 0.036 kurang dari 0.05 dan menunjukkan arah positif. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa skeptisisme profesional mampu memoderasi etika auditor terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit, hasil ini searah dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh (Mongkito, 2024; Zarefar *et al.*, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi bahwa perilaku auditor dalam menjalankan tugas profesinya dapat dipengaruhi oleh faktor internal dalam dirinya yaitu etika auditor dan skeptisisme profesional. Etika mendorong auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan sesuai dengan kode etik profesinya kemudian diperkuat dengan sikap skeptis atas bukti atau informasi yang diterima dari *auditee* dapat menjaga mutu proses audit. Dengan demikian, hal ini sejalan dengan teori keagenan bahwa dengan auditor yang beretika dalam menjalankan fungsi pengawasan serta diperkuat dengan tidak mudah percaya atas informasi yang diberikan oleh *auditee* dengan tetap melakukan analisa serta evaluasi bukti secara mendalam dapat memperkuat peran APIP dalam mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Skeptisisme Profesional Memperkuat Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada uji *path coefficient* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar 2.585 lebih besar dari t-tabel yaitu 1.96, nilai *p-value* sebesar 0.010 kurang dari 0.05 dan menunjukkan arah positif. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa skeptisisme profesional mampu memoderasi independensi terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Junitra dan Lastanti, 2022; Mongkito, 2024; Rika *et al.*, 2023; Santoso *et al.*, 2020; Ula dan Praptoyo, 2023) yang mengatakan bahwa skeptisisme profesional memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi bahwa perilaku auditor dalam menjalankan tugas profesinya dapat dipengaruhi oleh faktor internal dalam dirinya yaitu independensi, dengan diperkuat sikap skeptis maka auditor tidak mudah menerima bukti ataupun informasi dari *auditee*. Auditor yang menjalankan pemeriksaan audit secara objektif dan bebas intervensi dari pihak manapun kemudian diperkuat dengan sikap tidak mudah percaya atas bukti atau informasi yang diterima dari *auditee* dapat mewujudkan proses audit yang lebih kritis dan akuntabel. Oleh sebab itu hal ini sesuai dengan teori keagenan bahwa auditor dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan dengan mempertahankan sikap independensi serta skeptis saat melakukan pemeriksaan audit dengan melakukan pengujian bukti secara mendalam serta bebas dari tekanan pihak manapun dapat memperkuat peran APIP dalam menjembatani hubungan antara pihak *principal* dan *agent* sehingga pengelolaan urusan pemerintahan dapat diawasi secara transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dimaknai bahwa auditor yang bersikap skeptis selama menjalankan prosedur audit serta diimbangi dengan menjaga independensinya maka akan berdampak pada meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Skeptisisme Profesional Memperlemah Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada uji *path coefficient* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar 1.168 lebih kecil dari t-tabel yaitu 1.96, nilai *p-value* sebesar 0.243 lebih besar dari 0.05 dan menunjukkan arah positif. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa skeptisisme profesional belum mampu memoderasi tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Junitra dan Lastanti (2022) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional mampu memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit namun hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin dan Agoes, 2025; Fatinah *et al.*, 2022) bahwa skeptisisme tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori atribusi yaitu tekanan anggaran waktu merupakan maka faktor eksternal dalam diri yang memengaruhi perilaku auditor dalam menjalankan tugas profesinya sedangkan skeptisisme profesional berasal dari faktor internal. Adanya batasan lama penugasan audit membuat auditor membatasi ruang lingkup audit yang akan dilakukan. Meskipun auditor telah bersikap skeptis atas bukti ataupun informasi dari *auditee* namun dengan adanya tekanan anggaran waktu akan membatasi prosedur audit yang akan dijalankan sehingga proses audit tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Oleh sebab itu, faktor tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh lebih besar daripada sikap skeptis itu sendiri.

Dalam menjalankan pemeriksaan audit terdapat batasan waktu penugasan sehingga auditor memiliki tekanan anggaran waktu yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya akan membatasi ruang lingkup kerjanya sehingga auditor tidak leluasa dalam menjalankan prosedur audit. Tekanan waktu ini dapat mendorong auditor untuk bekerja dengan cepat, mengurangi luasnya area pengujian, pemeriksaan bukti yang kurang mendalam dan memicu tindakan kurang teliti saat memeriksa bukti audit agar pemeriksaan selesai tepat waktu sesuai dengan batas waktu penugasan. Dengan kondisi tersebut, skeptisisme profesional yang dimiliki auditor menjadi sulit untuk dijalankan secara optimal. Sikap skeptis ini menuntut auditor untuk tidak mudah percaya, selalu mempertanyakan dan berpikir kritis atas bukti audit yang diterima dari *auditee*. Terbatasnya waktu penugasan audit membuat auditor tidak dapat menjalankan proses evaluasi dan analisa bukti atau informasi yang diterima secara mendalam. Oleh sebab itu, meskipun auditor telah bersikap skeptis tetapi tekanan anggaran waktu pemeriksaan tetap menurunkan kualitas audit karena proses audit tidak berjalan dengan optimal. Jika dikaitkan dengan teori keagenan maka hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan karena APIP yang berperan sebagai pembina dan pengawas dalam mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi diantara *principal* dan *agent* dalam pengelolaan urusan pemerintahan belum berjalan secara optimal karena tekanan anggaran waktu lebih mendominasi dalam pelaksanaan audit. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun auditor bersikap skeptis selama menjalankan proses audit, terbatasnya anggaran waktu pelaksanaan audit tetap berdampak pada kualitas audit.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin etis auditor dalam menjalankan prosedur audit maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi auditor menjunjung independensi dalam menjalankan prosedur audit maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
3. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dirasakan oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah.
4. Skeptisisme profesional memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit. Artinya, sikap etis auditor dalam menjalankan prosedur audit didukung dengan sikap kritis saat menganalisa dan mengevaluasi bukti dapat meningkatkan kualitas audit.
5. Skeptisisme profesional memperkuat independensi terhadap kualitas audit. Artinya, auditor yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain saat menjalankan prosedur audit serta diperkuat dengan sikap kritis saat menganalisa dan mengevaluasi bukti dapat meningkatkan kualitas audit.
6. Skeptisisme profesional tidak memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Artinya, sikap kritis auditor saat menganalisa dan mengevaluasi bukti tidak mampu menetralsir dampak tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Rekomendasi

Peneliti diharapkan dapat menambahkan lebih banyak variabel lain untuk mengukur indikator kualitas audit sehingga hasil penelitian lebih merepresentasikan faktor-faktor yang memengaruhi proses audit.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel dan memperluas objek penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih mendekati dengan fakta yang terjadi di lapangan. Hal ini karena jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afristia, M. A., & Khamainy, A. H. (2023). Pengaruh Due Professional Care, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sustainable*, 03(01), 41–60. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Agustin, R. D., & Agoes, S. (2025). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR , TEKANAN WAKTU DAN PEMODERASI SKEPTISME PROFESIONAL Latar Belakang (PT) yang memiliki aset dan / atau jumlah peredaran usaha dengan jumlah nilai paling sedikit lima auditor laporan keuangan tahun 2021 dan 2022 PT Waskita Kar. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 5(2), 366–382.
- Ahmad, H., Farinal, P. R., Sari, R., Lannai, D., & Abduh, M. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Soppeng. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3), 2024.
- Ahmadi, L. P., & Prabowo, M. A. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Profesionalisme Auditor Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Role Conflict Sebagai Variabel Moderasi. *Conference on Economic and Business Innovation*. <https://doi.org/10.1109/map.2014.6971963>
- Alif, F. S. N. (2025). Pengaruh Kode Etik , Time Budget Pressure Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi JERAM*, 1(2).
- Amanda, F., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control Dan Integritas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1220>
- Ammara, Y. A., Noholo, S., & Lukum, A. (2025). Pengaruh Independensi, Pengalaaman Auditor dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 357–371.
- Anjani, S. R. N., Damayanti, F., & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3188–3198. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1541>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach* (14th ed.). Prentice Hall PTR.
- Baviga, R. (2022). Pengaruh Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kota Sungai Penuh). *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 189–210.

- beritasampit.com. (2025). Raih Opini WTP Ke-13, Pemkab Sukamara Buktikan Konsistensi Pengelolaan Keuangan yang Transparan-Akuntabel. *Berita Sampit*. https://beritasampit.com/2025/06/03/raih-opini-wtp-ke-13-pemkab-sukamara-buktikan-konsistensi-pengelolaan-keuangan-yang-transparan-akuntabel/#google_vignette
- Christiani, Y. N., Rosari, R., & Reinati, C. J. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Dilingkungan Pemerintahan Daerah (Studi Kasus Di Inspektorat Kota Kupang). *Jurnal Optima*, 7(2). <https://doi.org/10.33366/ref.v10i1.3366>
- Damayanti, S., Suun, M., & Muslim, M. (2025). Independensi, Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 888–908. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.504>
- DeZoort, F. ., & Lord, A. . (2002). A review and synthesis of pressure effects: research in accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, 28–85.
- Elyasinta, C. (2022). Pengaruh Integritas, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Inspektorat Daerah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 7(2), 46–57.
- Fatinah, N., Noholo, S., & Yusuf, N. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit Terhadap Kinerja Auditor dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 102–115. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.54>
- Fayza, M. A., Fachruddin, R., Saputra, M., & Mahdi, S. (2023). PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT PROVINSI ACEH DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 52–59.
- Firmansyah, N. F., & Sufiati, S. (2025). Kompetensi Auditor dan Etika Profesi sebagai Determinan Kualitas Audit Internal (Studi pada Inspektorat Kabupaten Pinrang). *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 4(3), 148–156.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (Edisi 4). Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd Ed). Thousand Oaks, CA: Sage.

- Hanun, Y. H., & Setiawati, E. (2025). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Sragen). *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2).
- Hartan, T. H., & Waluyo, I. (2016). Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta) Competence Against Auditor ' S Ability To Detect Fraud (Empirical. *Jurnal Profita*, 4(3).
- Hasyimiyyah, A., Lestari, W. A., & Dewi, D. K. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Tekanan Waktu, dan Locus of Control terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Cirebon: Studi Empiris. *Jurnal Maneksi*, 13(4), 1043–1053.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley.
- Hernadianto, H., & Larasakti, G. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Seluma. *Jurnal Economic Edu*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36085/jee.v4i1.5358>
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i2.6036>
- Hutagaol, A. R. G., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Papua Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1638–1653.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Juliyanti, R., Hidayah, N., Layli, M., & Setiorini, K. R. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jafta*, 6(2), 28–38. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta28>
- Junitra, R., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2, 1551–1560.

<https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.1978>

Kaltengpedia. (2025). Kilas Balik Penanganan Dugaan Korupsi di Sukamara Selama Lima Tahun Terakhir. *Kaltengpedia*.
<https://www.kaltengpedia.com/kilas-balik-penanganan-dugaan-korupsi-di-sukamara-selama-lima-tahun-terakhir/>

Katuruni, I. S. (2022). Pengaruh independensi, kompetensi, moral reasoning, dan skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 533–540. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2229>

Kayadoe, P. A., & Loupatty, L. G. (2025). PENGARUH PENGALAMAN SPESIFIK DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DENGAN PELATIHAN AUDIT KECURANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PROVINSI MALUKU). *Intelektiva*, 7(3), 10–28.

Keputusan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor: KEP-064/AAIPI/DPN/2018 Tentang Pedoman Pemantauan Penerapan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2018).

Luthans, F. (2005). *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*. Andi.

Melania, M., Kadir, A., Amrulloh, R., Jayen, F., & Dewi, R. P. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Tapin. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kelabuhanan*, 14(1), 63–80. <https://doi.org/10.30649/japk.v14i1.104>

Melawati, M., & Marlina, L. (2024). Analysis of Professional Skepticism and APIP Competence on Audit Quality (A Study at the Inspectorate of Southwest Aceh Regency). *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 2087–2094. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.357>

Mongkito, E. A. K. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai moderasi pada inspektorat daerah Kabupaten Muna provinsi Sulawesi Tenggara. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 6, 128–141.

Munawaroh, S., Ganie, D., Purwanto, S. A., & Correia, C. C. (2025). Pengaruh Independensi , Kompetensi , Dan Internal Pada Kantor Inspektorat Kabupaten. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, 8(2), 159–167.

Natsir, M., Rahmawaty, S., Zahra, F., Mile, Y., & Hatimah, H. (2023). Pengaruh

- Independensi, Transparansi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5869>
- Nurmala, P., Yusuf, A. A., & Layaman, L. (2025). *Pengaruh Kompetensi Auditor , Etika Auditor dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pemerintahan Daerah (Studi pada Inspektorat Kabupaten Majalengka)*. 3(2), 477–483.
- Octavia, M., & Susilo, G. F. A. (2022). Kompetensi, Motivasi, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Inspektorat. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i1.8>
- Peraturan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor: PER-01/AAIPI/DPN/2021 Tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2021).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern (2008).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah, Lembaran Negara RI 1 (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122033/pp-no-72-tahun-2019>
- Pramatitoadi, M. R., Dewata, E., & Mubarok, M. H. (2024). Pengaruh Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Apip Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(2), 272–283. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/9202>
- Pratama, P. G., Rizkina, M., & Saputra, H. (2026). Analisis Pengaruh Kompetensi , Independensi , Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Medan. *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 8(1), 306–314.
- Priyanti, D. N., Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2023). Faktor Determinan Kualitas Audit pada Auditor Inspektorat Daerah Kota dan Kabupaten Cirebon. *Journal of Sharia Accounting and Tax*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.70095/jsat.v1i1.1>
- Rahmadhani, N. W., R. B., & Mahyuddin, M. (2025). Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *SAM: Journal of Accounting*, 1(1), 37–51.
- Razak, M. F. A., Haliah, H., & Kusumawati, A. (2022). PENGARUH FRAUD RISK ASSESMENT DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS

AUDIT APARAT INSPEKTORAT KEUANGAN DAERAH. *JAKOB : Jurnal Penelitian Akuntansi Sektor Publik*, 1(2).

- Resmy, R., Kitta, S., & Sylvia. (2023). Pengaruh Independensi, Etika Dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(3), 259–271.
- Ridwan, M., Wijaya, R. Z., Wahyu, G. M., Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, A., & -Indonesia, J. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Inspektorat Kota Jambi). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 4(1), 79–95. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Rika, B. U., Andreas, A., & Indrawati, N. (2023). Skeptisme Auditor Sebagai Moderasi Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Pada Kualitas Audit Kepatuhan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(3), 611–628. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.573-596>
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Said, L. L., & Munandar, A. (2018). the Influence of Auditor'S Professional Skepticism and Competence on Fraud Detection: the Role of Time Budget Pressure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 104–120. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.06>
- Santoso, R. D., Budi Riharjo, I., & Kurnia, K. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 36–56. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.559>
- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- Sembel, H. J. F., & Mulya, H. (2022). (2022) Harly Jepindra. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4, 392–406. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art49>
- Shobirin, A., & Adiwijaya, Z. A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kab. Grobogan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1(1), 01–17.
- Sihombing, J. justinus, & Firmansyah, A. (2025). Pengaruh Kompetensi,

- Profesionalisme, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 9(1), 270-281. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2421>
- Silvinia, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Inspektorat Kalimantan Barat). *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 11(1), 3851.
- Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2024). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Acitya Ardana*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.31092/jaa.v4i1.2755>
- Sososutiksno, C., & Risakotta, I. I. (2024). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Motivasi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Ambon dan Inspektorat Provinsi Maluku). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 38-51.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- sulteng.antaranews.com. (2025). Kilas balik 8 kasus korupsi fenomenal dibongkar pemerintahan Prabowo. *Antara Sulteng*. <https://sulteng.antaranews.com/berita/363397/kilas-balik-8-kasus-korupsi-fenomenal-dibongkar-pemerintahan-prabowo>
- Susmiyanti, & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 1, 1-16.
- Syahrani, N. A., Amiruddin, A., Shaleh, M., & Razak, R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1).
- Tanus, S., & Anwar, A. (2024). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 3(2), 128-134. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v3i2.95>
- Terawati, M. T., & Rachman, F. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan

Independensi Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Provinsi Jawa Barat Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding*, 6681(6), 90–101.

Ula, N. F., & Praptoyo, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(8), 1–17.

Wooten, T. G. (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*, 48–51.

Yusuf, A. N. S., Lannai, D., & Syam, H. (2023). PENGARUH TEKANAN WAKTU DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN PINRANG. *Center Of Economic Student Jurna*, 6(1), 297–310.

Zarefar, A., Andreas, & Zarefar, A. (2016). The Influence of Ethics, Experience and Competency toward the Quality of Auditing with Professional Auditor Scepticism as a Moderating Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 828–832. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.074>